

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena komunikasi dengan cara mengumpulkan data dengan diskusi umum dengan para informan. Penelitian ini tidak mengutamakan banyaknya narasumber, bahkan dari penelitian ini sangat terbatas kepada orang yang mengetahui dan memahami tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan data dari penelitian ini berasal dari naskah diskusi, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, foto dll. Disamping menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga menggunakan *study reception analysis* yang menandakan bahwa studi tentang pengalaman dan dampak media. Selain itu studi *reception analysis* ini juga memfokuskan pada pengalaman pada pemirsa khalayak terhadap media yang dimaknai secara konseptual khalayak mengkonsumsi media dalam berbagai cara dan kebutuhan dan dalam konteks ini, melihat individu sebagai pengkonsumsi teks media ketika berhubungan dengan media.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara (*Interview*), dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan diskusi antara peneliti dengan informan dalam pembahasan suatu masalah. Peneliti menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan pada observasi (Sugiyono, 2014:72).

(Esterberg, 2002:12) menemukan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide. Dalam melakukan wawancara peneliti, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan (Sugiyono, 2014:73-74). Pada saat proses wawancara alat bantu sangat bermanfaat agar mempermudah pewawancara ketika akan menganalisis hasil wawancara. Buku catatan diperlukan karena pewawancara khawatir tidak dapat mengingat semua selepas wawancara.

Buku catatan berfungsi untuk mencatat hal-hal penting dan kunci-kunci kata atau symbol yang dipahami oleh pewawancara yang selanjutnya akan dicatat secara lengkap. Penggunaan *tape recorder* juga sangat penting karena dapat merekam semua percakapan dan pembicaraan. Begitupun dengan kamera, dapat digunakan untuk mengabdikan kegiatan peneliti tersebut sebagai bukti dilakukannya pengumpulan data. Selain itu wawancara dilakukan dengan *face to face*. Namun dengan alasan tertentu wawancara bisa dilakukan melalui telepon atau internet, apabila informasi yang diinginkan untuk melengkapi informasi dasar. Wawancara mempunyai keunikan yang menguntungkan, yaitu tidak memerlukan kesimpulan, tetapi memerlukan kelanjutan. Topic pembicaraan berkisar pada upaya mengakrabkan hubungan kemudian melakukan pembicaraan

baik formal ataupun informal lalu pewawancara membandingkan seluruh catatan untuk melihat apakah wawancara mengalami perubahan respon atau tidak. Dalam hal ini tujuan yang paling penting adalah Peneliti memperoleh keterangan tentang bagaimana Himpunan Mahasiswa Islam dalam memaknai tayangan “Katakan Putus” di TRANS TV dikaitkan dengan pengetahuan informan tentang syariat islam.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Lokasi penelitian direncanakan di kota Malang. Dipilihnya Anggota Himpunan Mahasiswa Islam ini mewakili kalangan remaja muslim yang ada di kota Malang. Selain itu, Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Muhammadiyah Malang ini memiliki wawasan islam yang kuat, dekat dengan media massa dan merupakan organisasi yang aktif dalam mengkritisi fenomena yang terjadi baik di media massa ada dilingkup masyarakat. Adapun Himpunan Mahasiswa Islam yang ada di Malang, memungkinkan peneliti lebih mudah mencari nara sumber dengan latar belakang berbeda agar mendapat sudut pandang penelitian yang berbeda pula.

3.4 Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini Himpunan Mahasiswa Islam yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang yang menentukan atau memberi andil keputusan dalam penentuan tingkat penerimaan dan pemaknaan dari program tayangan televisi. Dalam hal ini dapat digambarkan atau dijabarkan kalangan remaja muslim yang menonton program acara tersebut adalah khalayak yang heterogen dimana dilihat dari segmentasi tayangan tersebut tidak di batasi oleh umur. Pengambilan data diambil dari Himpunan Mahasiswa Islam yang ada

di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai narasumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti meneliti fenomena tersebut.

Sementara itu untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan informan. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (jangan lupa yang mencerminkan populasinya). *Purposive sampling* juga disebut *judgmentsampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. (<http://yupyonline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/>).

Faktor-faktor yang menentukan pemilihan narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam yang aktif dimana menonton tayangan Reality Show “Katakan Putus” di Trans TV minimal 2 kali.
2. Peneliti memilih Anggota Himpunan Mahasiswa Islam yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik serta kritis dalam menanggapi isi pesan media massa.

Hal ini dilakukan karena narasumber yang berbeda dapat mempengaruhi penerimaan informasi didalam penelitian ini. Sehingga diperoleh suatu data yang lebih bervariasi dan mendalam untuk menjawab permasalahan fenomena tayangan reality show “Katakan Putus” dari berbagai segi sudut pandang.

3.5 Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan. Penetapan informasi dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, informan yang diambil adalah informan yang sedang melakukan kegiatan menonton tayangan tersebut, karena untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenyamanan informan ketika menonton tayangan “Katakan Putus”. Wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti catatan tertulis dan menggunakan alat bantu rekam seperti *recorder* dan *handphone*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data skunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori perpustakaan, teori psikologi komunikasi, dan buku-buku sejenis yang berhubungan dengan penelitian. Data skunder juga didapat dari buku online, jurnal, dan artikel.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis resepsi kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Melalui penedekatan metodologi ini akan menjangkau secara komperhensif dengan tujuan tanpa mengurangi akurasi metodologi yang diinginkan. Pada tahapan analisis data, penelitian dilakukan bersama dengan pengambilan data. Analisis data penelitian berupa proses pengkajian hasilwawancara dan pengamatan dokumen yang telah terkumpul. Penelitian menggunakan *Reception Analysis* berupaya untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami dan mengiterpretasikan isi pesan berdasarkan pengalaman dan pandangannya selama berinteraksi dengan media. Penelitian yang menggunakan analisis media ini akan menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan dapat diamati.

Dari sinilah *Reception Analysis* digunakan sebagai alternatif metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk melihat proses pemaknaan dan pemikiran masyarakat terhadap terpaan isi pesan media, penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*) secara intensif untuk mendapatkan tujuan dan data kualitatif yang mendalam.

Analisis data merupakan proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Berikut langkah – langkah dalam menganalisis data (Moleong,2001:105):

1. Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif. Data kualitatif berupa makna pesan tayangan “Katakan Putus” terhadap kalangan remaja muslim. Jenis data kualitatif diperoleh melalui catatan lapangan yang berupa catatan/rekaman kata-kata, kalimat/paragraf yang diperoleh dari diskusi yang dipimpin oleh moderator berdasarkan topik.
2. Tahap analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokkannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah mengenai studi resepsi Himpunan Mahasiswa Islam terhadap tayangan “Katakan Putus” di Trans TV.
3. Model Analisis Data yang rencananya dipergunakan adalah model *Reception Analysis*. Teknik analisis data ini adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari pemahaman khalayak tentang teks media. Bagaimana Himunan Mahasiswa Islam memahami teks media berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta budaya masing-masing individu serta budaya mereka dalam mempengaruhi pemahaman pesan media oleh khalayak. penelitian

kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan realitas yang ada di sekitar serta ditunjang dari beberapa sumber media yang wacananya terkait dengan penelitian ini.

